

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka dapat didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Variabel Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Variabel *Growth Domestic Product* (GDP) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar US (Kurs) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang relatif lebih besar terhadap *Return On Asset* (ROA) pada lima Bank Umum Syariah di Indonesia dibandingkan variabel lainnya. Ini

disebabkan karena CAR perbankan syariah dapat mengolah kecukupan modal yang dimiliki lima perbankan syariah di Indonesia dengan baik, sehingga diharapkan para nasabah akan terus bertambah.

6. Variabel *Growht Domestic Product* dan Kurs memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap *Return On Asset* (ROA) dibandingkan variabel lainnya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi sendiri hanya meningkatkan perekonomian secara makro, tetapi tidak untuk sektor mikro seperti perbankan. Lalu Kurs atau nilai tukar sendiri tidak mempengaruhi laju tumbuh dari perbankan dikarenakan Kurs biasanya berpengaruh pada sektor makro saja.

B. Saran

Dari penelitian yang sudah dilakukan diatas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai masukan bagi pihak yang bersangkutan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa ketika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat. Jadi diperlukan peningkatan dari kecukupan modal bagi setiap bank syariah agar bisa lebih menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa minimal nilai CAR sebesar 8%, sebisa mungkin bank syariah mempunyai rasio CAR lebih dari 8% agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

2. Untuk kedepannya, pihak dari perbankan syariah juga harus memperhatikan dan mempertahankan laju kenaikan dari *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional (BOPO) sehingga tingkat dari *Return On Asset* (ROA) terjaga dan kemungkinan bias meningkat.
3. Diharapkan manajemen dari setiap perbankan syariah dapat mengolah rasio keuangannya agar profitabilitas dari perbankan syariah sendiri dapat terjaga dan diharapkan bisa terus meningkat dari tahun ke tahunnya, supaya laju pertumbuhan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia semakin berkembang ke arah yang lebih baik lagi.
4. Pihak dari Bank Indonesia (BI) harus lebih bijak lagi dalam mengeluarkan kebijakan untuk perbankan syariah agar setiap perbankan syariah yang ada di Indonesia dapat bertumbuh dengan baik.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan tujuh variable independan yang dimasukkan ke dalam model, berupa: *Non Performing Finance* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Inflasi, *Growth Domestic Product* (GDP), dan Kurs. Sedangkan untuk

variabel lain masih banyak variabel yang dapat mempengaruhi *Return On Asset (ROA)* .

2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang meliputi dari faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi. Dimana dalam faktor makro ekonomi masih banyak variabel-variabel yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari perbankan syariah, lalu dari segi factor ekonomi juga masih banyak variabel yang dapat digunakan untuk menilai profitabilitas perbankan syariah, seperti: OER, ROE, DPK dan masih banyak lagi variabel dari rasio keuangan perbankan syariah yang dapat digunakan untuk mengetahui profitabilitas perbankan syariah.
3. Keterbatasan dari periode waktu yang hanya pada periode waktu 2011 sampai dengan 2018. Serta keterbatasan dalam menentukan perbankan syariah, dari empat belas Bank Umum Syariah sesuai dengan data statistik terakhir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2018. Dalam penelitian ini hanya menggunakan lima perbankan syariah yang ada di Indonesia, dimana lima bank tersebut berdiri diatas tahun 2010. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui pertumbuhan perbankan syariah yang berdiri diatas tahun 2010 apakah berkembang dengan bagus atau tidak.